

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, pendidikan merupakan sebuah upaya mengoptimalkan sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Bentuk nyata dari pendidikan adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang diharapkan dapat menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan secara produktif. Kenyataan tersebut merupakan masukan bagi pihak sekolah guna meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses ini akan terjadi perubahan tingkah laku yang dirancang dengan sengaja dan menjadi dasar menuju tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Ketercapaian tujuan proses pembelajaran sangat di pengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Faktor guru yang sangat dominan mempengaruhi proses belajar antara lain penguasaan materi, pemilihan strategi – strategi penyampaian materi, metode-metode pembelajaran serta cara menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor siswa yang sangat berpengaruh dalam proses belajar adalah motivasi dan minat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Dengan demikian apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi dan aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan minat belajar pada siswa.

Pada kenyataannya, banyak sekali kendala yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah, sehingga berdampak pada minat belajar siswa itu sendiri. Slameto (2010) mengatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. siswa segan-segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena mampu menambah minat dalam kegiatan belajar.

Meskipun demikian guru merupakan faktor yang cukup menentukan, seperti melakukan pengembangan bahan ajar serta perangkat ajar lainnya. Kurang kreatifnya guru dalam melakukan proses pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang

seharusnya dicapai khususnya dalam pembelajaran pembuatan pola busana rumah anak.

Mata pelajaran Membuat Pola Busana Anak merupakan salah satu mata pelajaran pada kompetensi kejuruan busana yaitu kompetensi Membuat Pola Busana Rumah Anak yang diajarkan di kelas X SMK AKP GALANG. Pola Dasar yang digunakan di SMK AKP adalah Sistem Dressmaking yang telah disederhanakan ukuran dan pembuatannya. Pola ini diharapkan dapat menghasilkan ketepatan letak bagian-bagian blus, dan menghasilkan busana yang pas, sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru bahwa pada saat pembelajaran, cenderung siswa menunjukkan sikap kurang bersemangat, kurang siap mengikuti pelajaran sehingga suasana kelas tampak pasif. Siswa tidak berani bertanya tentang mata pelajaran yang belum dipahaminya dan tidak bisa menjawab ketika guru bertanya, siswa hanya diam-diam saja. Siswa yang mengantuk di kelas, mengobrol dengan teman sebangkunya dikelas, dan tidak sedikit siswa yang tidak membawa peralatan membuat pola pada saat pelajaran.

Dari hasil informasi yang didapat peneliti dari guru bidang studi maka peneliti mengadakan tes angket awal untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa-siswa. Setelah melakukan uji tes awal maka diperoleh hasil tingkat minat siswa yang rendah, adapun perolehan tingkat minat siswa dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu terdapat 10 (27.02%) orang siswa memiliki tingkat minat yang tinggi dan 27 (72.9%) orang siswa memiliki minat yang rendah.

Kurangnya minat belajar akan sangat berpengaruh kepada hasil belajar membuat busana anak, dan aktivitas siswa yang kurang aktif didalam pembelajaran juga mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran dengan maksimal. Dalam hal ini juga didukung oleh Slameto (2010) yang mengatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran hal tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut.

Tidak hanya itu, guru yang biasa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

Salah satu metode yang mampu mengajak siswa ikut serta dalam pembelajaran adalah metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan beberapa peserta didik yang memiliki penilaian lebih dari peserta didik lainnya. Artinya dalam penerapan tutor sebaya siswa yang dianggap menguasai materi mampu mengkoordinir, membimbing dan mengarahkan teman yang kurang menguasai materi pelajaran. Metode tutor sebaya juga diharap mampu mengajak siswa untuk saling menghargai dan adanya kerjasama dalam kelompok, berkonsentrasi, terlibat langsung dalam aktivitas belajar, mampu melatih siswa dalam menyampaikan pendapat serta memahami pelajaran dengan baik.

Dengan diterapkan Metode tutor sebaya diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik, dan optimal. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembuatan Pola Busana Rumah Anak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK AKP Galang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu berpusat pada guru dalam pembelajaran pembuatan pola busana anak, belum adanya kondisi yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa kurang bersemangat dalam pembuatan pola hingga mempengaruhi nilai mereka, pembelajaran yang dilakukan disekolah SMK AKP Galang masih kurang maksimal seperti kurang adanya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran pada saat pelajaran praktikum.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, agar penelitian ini terlaksana dengan maksimal, terarah dan efektif dan untuk lebih mendekati kepada tujuan penulisan, maka dibutuhkan pembatasan masalah. Batasan masalah dibatasi yaitu minat belajar siswa pada pembuatan pola busana rumah anak dengan menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya secara berkelompok pada siswa kelas X SMK AKP Galang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK AKP Galang pada pembuatan pola busana rumah anak.
2. Apakah ada peningkatan minat belajar siswa dalam pembuatan pola busana rumah anak dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas X SMK AKP Galang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa X SMK AKP Galang pada pembuatan pola busana rumah anak.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam pembuatan pola busana rumah anak dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas X SMK AKP Galang

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini guru dapat dengan baik menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola busana rumah anak.

Guru juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembuatan pola busana rumah anak. Selain itu, dengan adanya tindakan kelas guru akan terbiasa melakukan metode-metode yang belum pernah diterapkan di dalam kelas.

2. Bagi siswa

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pelajaran pembuatan pola busana rumah anak, meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar, meningkatkan kembali rasa percaya diri siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi bagi diri siswa untuk berkreatifitas.

